

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap makhluk hidup dalam kehidupannya memiliki lingkungan kehidupan yang asli atau tempat tinggal yang khas untuk dapat hidup, tumbuh dan berkembang dengan baik secara optimal. Tempat tinggal dari makhluk hidup dalam Ilmu Ekologi dikenal dengan istilah habitat.

Habitat merupakan tempat tinggal suatu organisme hidup untuk melaksanakan kehidupannya. Ruang atau tempat yang di maksud terdiri dari tempat kawin dan istirahat, tempat bertelur dan tempat lainnya dimana suatu organisme melakukan segala aktivitas kehidupannya yang tercermin kedalam suatu daerah jelajahnya (Anonymous dalam Ngabel 1988). Istilah habitat dipakai juga untuk menunjukkan tempat tumbuh sekelompok organisme dari berbagai jenis yang membentuk suatu komunitas. Habitat suatu organisme untuk melaksanakan kehidupannya, terdiri atas makrohabitat dan mikrohabitat.

Makrohabitat bersifat global dengan kondisi lingkungan yang bersifat umum dan luas dan mikrohabitat adalah bagian dari habitat yang merupakan lingkungan yang paling cocok dan paling akrab hubungannya dengan hewan yang merupakan faktor penting dalam habitat. Batas antara mikrohabitat yang satu dengan yang lainnya tiap kali tidak nyata. Namun demikian mikrohabitat memegang peran penting dalam menentukan keanekaragaman jenis yang mempengaruhi habitat itu (Kramadibrata 1996 dalam Budiharsanto 2006).

Pada habitat mikro, yang berlaku adalah iklim mikro seperti habitat yang berada di bawah naungan. Tumbuhan yang berada di bawah naungan merupakan

vegetasi yang menempati lapisan bawah suatu pohon. Keberadaan suatu vegetasi pada suatu habitat hutan memiliki arti yang sangat penting. Contoh tumbuhan bawah seperti semai, tiang dan pancang. Tumbuhan yang berada dibawah naungan biasanya dapat menimbulkan kerugian, tetapi ada pula manfaatnya. Tumbuhan bawah mempunyai kemampuan menahan aliran permukaan sehingga tingkat erosi akan lebih rendah.

Tumbuhan bawah naungan banyak di jumpai pada ekosistem hutan. Secara umum hutan adalah kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan ( UU RI No. 41 Tahun 1999). Salah satu komponen dalam hutan yaitu vegetasi pohon. Pohon merupakan bagian yang dominan diantara tumbuh-tumbuhan yang hidup di hutan. Pada letak dan kondisi hutan yang berbeda, serta jenis dan komposisi pohon yang terdapat pada hutan tersebut (Rahman dalam Astuti, 2009).

Salah satu kawasan hutan di provinsi Gorontalo adalah Kawasan Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo . Berdasarkan SK Menteri Kehutanan Nomor: 573/kpts-II/1999 seluas 31.215 Ha. Selanjutnya luas wilayahnya ditambah menjadi 51.507.33 Ha berdasarkan SK Menhut No 325/Menhut II/2010. Kawasan SM Nantu Merupakan kawasan konservasi dengan tujuan untuk mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

Kawasan Suaka Margasatwa Nantu merupakan kawasan konservasi karena mempunyai nilai strategis dan memiliki keanekaragaman hayati. Dunggio (2005) mengemukakan bahwa secara umum kawasan ini dikategorikan ke dalam tipe hutan dataran rendah yang belum terganggu dan masih terjaga keasliannya. Bagian selatan kawasan merupakan dataran rendah dan membentuk dataran utama yang relatif datar (Hamidun, 2012). Komposisi keanekaragaman flora pada Suaka Margasatwa Nantu cukup bervariasi mulai dari tingkat pohon sampai dengan pancang. Tingkat keanekaragaman hayati juga menunjukkan tingkat kestabilan suatu komunitas hutan. Semakin tinggi tingkat keanekaragaman tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat kestabilan suatu komunitas.

Berdasarkan Penelitian-penelitian sebelumnya pada kawasan Suaka Margasatwa Nantu yaitu Dunggio (2005) melakukan penelitian pada kawasan Suaka Margasatwa Nantu seluas 31.215 Ha dan menemukan 73 jenis tumbuhan dengan tumbuhan penyusun utama yang telah di tentukan berdasarkan Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi yaitu *Palaquium obavatum* (INP = 55.12 %) atau pohon nantu, *Dracontomelon dao* (INP = 49.97%) atau pohon rao dan *Ficus* sp (INP = 36.03%) atau pohon beringin. Penelitian Hamidun (2012) pada kawasan Hutan Nantu-Boliyohuto dengan luas 63.523 Ha, dimana SM Nantu termasuk di dalamnya, menemukan 204 jenis tumbuhan. Sedangkan berdasarkan data analisis vegetasi di SM Nantu 2015 telah menemukan masih jenis tumbuhan yang sama yang merupakan penyusun utama vegetasi dari kawasan tersebut. Dari data jenis tumbuhan dan data penyusun utama vegetasi di Suaka Margasatwa Nantu tersebut belum ada informasi tentang deskripsi mikrohabitat di bawah naungan

vegetasi penyusun utama. Untuk melengkapi data base informasi ilmiah tentang vegetasi kawasan Suaka Margasatwa Nantu , perlu dilakukan penelitian tentang “Deskripsi mikrohabitat di bawah naungan pohon penyusun utama vegetasi dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mikrohabitat di bawah naungan pohon penyusun utama vegetasi dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mikrohabitat di bawah naungan pohon penyusun utama vegetasi dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

#### **1. Bagi Peneliti**

Untuk menambah data penelitian bagi peneliti mengenai mikrohabitat di bawah naungan pohon penyusun utama vegetasi dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu Kabupaten Gorontalo.

#### **2. Bagi Masyarakat**

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat mengenai mikrohabitat di bawah naungan pohon penyusun utama vegetasi dataran rendah Suaka Margasatwa Nantu.

3. Bagi Pendidikan

Memberikan informasi bagi mata pelajaran biologi khususnya pokok bahasan  
Komponen biotik dan abiotik.

4. Bagi pemerintah

Untuk melengkapi informasi ilmiah dan data base tentang mikrohabitat di  
bawah naungan penyusun utama vegetasi dataran rendah Suaka Margasatwa  
Nantu Kabupaten Gorontalo.